



Waspada Dampak Bencana

■ Curah Hujan di DIY Masih Tinggi Beberapa Bulan ke Depan

YOGYA, TRIBUN - Curah hujan di wilayah DIY diperkirakan masih tinggi selama beberapa bulan ke depan. Masyarakat pun diminta untuk tetap mewaspadai dampak bencana hidrometeorologi, termasuk di Kulon Progo.

Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta, Warjono mengatakan, musim penghujan akan berlangsung sampai Maret. April, curah hujan mulai berkurang.

"Puncak musim hujan sejak Desember 2024 dan diprediksi sampai Maret 2025," kata Warjono, Jumat (10/1).

Ia mengatakan, curah hujan di awal 2025 ini tidak setinggi saat tahun 2024, karena pengaruh fenomena La Nina yang mulai lemah. Namun potensi cuaca ekstrem tetap ada, seperti hujan deras disertai angin dan petir.

Warjono mengungkapkan jika kondisi cuaca ekstrem sempat mempengaruhi aktivitas penerbangan di Yogyakarta International Airport (YIA) selama libur akhir tahun. Meski begitu, ia menyatakan seluruh penerbangan tetap berlangsung aman.

"Sebab kami selalu memantau kondisi cuaca dan langsung menginformasikannya ke pilot sebagai antisipasi," jelasnya.

Warjono pun mengimbau agar masyarakat DIY termasuk di Kulon Progo tetap waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi selama musim penghujan ini. Khususnya upaya mitigasi demi meminimalisir dampak bencana.

Masyarakat bisa memantau kondisi cuaca secara kasatmata sebagai antisipasi. Informasi cuaca juga bisa diperoleh dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) lewat berbagai media, termasuk aplikasi.

"Kami akan selalu memberikan informasi seperti Peringatan Dini Cuaca Ekstrem sebagai antisipasi," ujar Warjono.

Paling rawan
Sementara itu, Kabupaten Kulon Progo menjadi wilayah paling rawan tanah longsor berdasarkan data terakhir dampak peristiwa alam selama 2024. Data ini dihimpun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

PENTINGNYA MITIGASI

- Curah hujan di wilayah DIY diperkirakan masih tinggi selama beberapa bulan ke depan.
- Musim penghujan akan berlangsung sampai Maret, kemudian mulai berkurang pada April.
- Masyarakat diminta untuk tetap mewaspadai dampak bencana hidrometeorologi.
- Selain itu, masyarakat bisa memantau kondisi cuaca secara kasatmata sebagai antisipasi.
- Informasi cuaca juga bisa diperoleh dari BMKG lewat berbagai media, termasuk aplikasi.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Kulon Progo (paling rawan). Makanya kan Kulon Progo statusnya tanggap darurat, kabupaten lain masih siaga darurat," kata Kepala Pelaksana BPBD DIY, Noviar Rahmad, Jumat (10/1).

Berdasarkan data bencana sepanjang 2024, pihaknya mencatat total 377 kejadian tanah longsor di DIY dengan peringkat teratas di Kulon Progo sebanyak 176 kejadian, kemudian Gunungkidul 117 kejadian, lalu di Sleman 37 kejadian, Bantul 29, dan Yogyakarta 18 kejadian.

Menurut Noviar, tingginya kasus longsor di Kulon Progo antara lain dipengaruhi oleh tingginya curah hujan serta kondisi geografis wilayah yang didominasi perbukitan. Karena itu, Kulon Progo telah menetapkan status tanggap darurat bencana hidrometeorologi sejak Oktober 2024.

Dalam kejadian tanah longsor di seluruh wilayah DIY, Noviar memastikan tidak ada korban jiwa. Meski demikian, BPBD DIY mencatat dampak kerugian material akibat longsor, seperti kerusakan infrastruktur jalan serta rumah.

Untuk penanganan darurat, pihaknya telah menyerahkan berbagai bantuan, meliputi brongjong, terpal, selimut, dan bantuan permanen. "Dari total persediaan 500 brongjong, sebagian besar telah didistribusikan ke Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, dan Sleman," ujarnya.

Selain longsor, BPBD DIY juga mencatat 262 kejadian cuaca ekstrem dan 27 kejadian banjir selama 2024. Pemerintah DIY kini telah memperpanjang status siaga darurat bencana hidrometeorologi sejak 3 Januari hingga

3 Februari 2025.

Perpanjangan status itu mempertimbangkan curah hujan di DIY yang diprediksi masih tinggi hingga Mei 2025 sehingga berpotensi memicu bencana seperti longsor, banjir, dan cuaca ekstrem.

Perbaikan segera

Perbaikan jalan provinsi yang longsor di Dusun Setan, Kalurahan Wijilmulyo, Kapanewon Nanggulan, Kulon Progo, akan segera dimulai akhir Januari atau awal Februari 2025. Saat ini, penanganan masih dalam tahap pengadaaan, yang diperkirakan selesai akhir Januari.

Setelah itu, pemenang tender diumumkan dan pengerjaan akan segera dimulai," ujar Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY, Anna Rina Herbranti, Jumat (10/1).

Proses perbaikan diperkirakan memakan waktu tiga bulan dengan alokasi anggaran sebesar Rp2miliar. "Penutupan jalan akan dilakukan total hingga proyek selesai demi keamanan pengguna jalan," tambahnya.

Untuk diketahui, longsor tersebut semakin mempersempit badan jalan hingga tersisa kurang dari 2 meter, membuatnya tidak layak untuk dilalui kendaraan maupun pejalan kaki. Separuh badan jalan telah ambles, meninggalkan garis aspal yang terlalu berisiko untuk dilewati.

Terpisah, Sekda DIY Benny Suharsono menjelaskan bahwa saat ini sedang dilakukan asesmen untuk menentukan kebutuhan anggaran dan desain konstruksi perbaikan. "Kami memiliki dana Belanja Tidak Terduga (BTT). Prinsipnya, akses masyarakat tidak boleh terisolasi," jelas Benny.

(hda/ah/chan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005